

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

The Alana merupakan brand hotel bisnis milik grup Archipelago Internasional. The Alana memiliki 5 hotel terdapat di Indonesia, lokasi hotel ini ada di kota-kota besar, seperti Bogor, Yogyakarta, Solo dan Surabaya. The Alana terinspirasi oleh sentuhan etnis daerah berdasarkan lokasi hotel tersebut. Hotel ini menyediakan akomodasi hotel yang terletak di kawasan yang strategis dengan memiliki fasilitas Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) untuk kebutuhan para business traveller yang hendak melakukan aktivitas bisnis. Event MICE yang diadakan di Indonesia akan mendapat manfaat untuk perkembangan industri wisata Indonesia. Salah satunya bisnis hotel yang berpotensi mendapatkan keuntungan besar dari adanya Industri MICE. Akan tetapi perkembangan industri MICE di antara kota di Indonesia salah satunya di Kota Bandung masih memiliki kendala. Diantaranya masih terbatasnya fasilitas pendukung kegiatan MICE (Kusuna, 2019). Sementara Kota Bandung ialah pusat bisnis di Jawa Barat, selain itu juga menjadi pusat ekonomi dan bisnis nasional, regional Asia maupun dunia. Kota Bandung ialah sebuah kota besar terdapat di Indonesia, tumbuh serta berkembangnya kegiatan ekonomi di kota Bandung membuat kota ini mengalami pertumbuhan ekonomi meningkat di tahun 2015 serta termasuk dua tertinggi di Indonesia dari sektor pariwisata dan perdagangan, (Republika.co.id, 2015). Kota Bandung juga termasuk tujuan wisata teratas yang ingin dikunjungi Pengunjung lokal atau mancanegara, (Survei GoLocal Domestic Travel, 2020).

Aktivitas hotel bisnis yang merupakan kegiatan *event* MICE, tamu yang akan berkunjung tidak hanya tamu lokal, melainkan tamu nasional serta internasional. Salah satu potensi yang dimiliki Kota Bandung adalah di sektor ekonomi kreatif. Bandung telah memberikan kontribusi sebanyak 11% kepada pertumbuhan ekonomi kota. Kota Bandung dinilai serta menjadi keunggulan seperti pada musik, fashion, seni, desain, arsitektur, IT (Dhea Amalia Kurnia, Juarni Anita, 2022). Kemudian, lama acara MICE berdasarkan penelitian itu berjalan satu sampai empat hari. Dalam kurun waktu itu, profesi yang dijelaskan terdapat kesamaan dalam menuntaskan pekerjaannya. Seperti menyelesaikan tugas sampai pekerjaannya sebagai pegawai serta businessman, pasti tidak perlu ketinggalan waktu “libur” (A.P.Intan, M.N.Hadiansyah dan N.Laksitarini,

2021). Adapun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung terjadi kenaikan dan berakibat baik pada perkembangan ekonomi di Kota Bandung mulai tahun 2020 hingga akhir 2021 (Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung Elly, Wasliah). Dengan perkembangan rancangan interior pada kota Bandung, pebisnis akan berinovasi pada usaha hotel di kota ini bersaing dalam pembangunan hotel yang memiliki interior dengan tema ciri khas hotel dengan tujuan supaya konsumen hotel terpesona serta menginap di hotel itu kembali. Gaya hidup pada masyarakat modern sekarang menyukai kemudahan dan menyukai kecepatan yang menjadi alasan pembangunan Hotel Bisnis ini (A.W.Aura, U.I.M. Hanafiah, dan T.Haryotedjo, 2021). Perkembangan bisnis / strat-up di Kota Bandung yang mulai melesat sehingga diperlukan sarana dan fasilitas pendukung pada hotel bisnis yang sekaligus dapat merespon aktivitas pebisnis yang terdapat di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil survei perbandingan 3 hotel bisnis bintang 4 di Kota Bandung, terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti belum maksimal merespon perkembangan industry MICE dengan menghadirkan fasilitas MICE yang kurang memadai, yaitu pada pencahayaan, penataan furniture, pemilihan furniture, aksutik serta desain MICE yang kurang mendukung dengan aktivitas pebisnis dan kurang mencerminkan hotel bisnis bintang 4. Selain itu juga terdapat masalah umum seperti desain dinding dan ceiling hotel yang terkesan monoton, sehingga terlihat kurang menarik, serta masih minimnya penerapan lokalitas pada hotel tersebut. Serta masih kurang penerapkan konsep co-working pada hotel tersebut.

Perancangan ini berlokasi di area ramai lalu lintas, yaitu di Jalan Jendral Sudirman, Bandung. Rancangan interior ini harus sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna. Oleh karena itu, hotel ini dirancang dengan pendekatan aktivitas pebisnis SOHO (Small Office and Home Office) Co-Working upaya untuk menampung kegiatan para pebisnis yang akan datang ke hotel ini maupun menginap atau tidak menginap. Penggunaan brand The Alana untuk melestarikan budaya lokal Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk dapat merancang sebuah hotel bisnis bintang 4 yang sesuai kebutuhan para pebisnis yang ada di Kota Bandung, maka dibutuhkan dalam perancangan ini menggunakan pendekatan aktivitas bisnis sehingga dapat mendesain interior hotel yang secara keseluruhan dapat menunjang kegiatan pebisnis.

Permasalahan pada 3 objek studi banding sebagai referensi perancangan baru pada hotel The Alana bintang 4 di Kota Bandung melalui pendekatan Aktivitas Bisnis sebagai berikut:

- Pada objek studi banding ditemukan permasalahan yaitu desain fasilitas MICE yang kurang menarik dan tidak mencerminkan hotel bintang 4.
- Pada objek studi banding ditemukan permasalahan yaitu belum adanya penerapan acoustic treatment pada area MICE sehingga dapat menimbulkan kebisingan serta mengganggu kegiatan yang lain yang ada di area hotel.
- Penataan mebel dan desain pada area lobby dan lounge yang belum menampilkan karakter dan belum mendukung kegiatan pebisnis
- Pada area Restoran yang belum sesuai dengan standar hotel bintang 4 belum adanya buffet makanan dan peletakan furniture yang kurang baik.
- Organisasi ruang yang disesuaikan dengan jenis kegiatan pebisnis yang ada pada hotel The Alana.
- Pemanfaatan pencahayaan alami dan buatan yang belum sesuai dengan standarisasi berdasarkan jenis ruang dan kegiatan yang dilakukan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka dapat ditarik rumusan masalah pada Perancangan Interior hotel berikut:

- a. Bagaimana mendesain hotel bisnis bintang 4 dengan menerapkan aktivitas pebisnis di kota Bandung pada perancangan The Alana?
- b. Bagaimana merancang hotel bisnis dengan fasilitas MICE yang dapat memenuhi kebutuhan dan aktivitas pebisnis secara teknis maupun visual?
- c. Bagaimana mendesain elemen interior yang sesuai dengan karakter The Alana dan dapat diakses dengan mudah?

1.4 Tujuan dan Saran Perancangan

Berdasarkan ruang lingkup rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh dari perancangan hotel ini yaitu:

Tujuan perancangan

Merancang hotel The Alana bintang 4 dengan pendekatan aktivitas bisnis yang ada di Kota Bandung, yang memfokuskan pada penyediaan co-working SOHO dan penyediaan dan perancangan fasilitas MICE yang mewadahi kegiatan pebisnis yang datang ke Kota Bandung.

1.4.1 Sasaran perancangan

Sasaran dari perancangan interior New Desain pada Hotel Bisnis bintang 4 adalah:

- a. Merancang hotel bisnis bintang 4 sebagai hunian yang ideal dan menyesuaikan dengan aktivitas bagi pembisnis yang akan datang.
- b. Merancang fasilitas MICE yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembisnis.
- c. Mengaplikasikan tema dan konsep yang sesuai dengan fungsi ruang, kebutuhan, serta suasana yang diharapkan.

1.5 Batasan Perancangan

Proyek perancangan ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Objek perancangan ini merupakan hotel bisnis bintang 4 yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, Bandung. Proyek perancangan ini bersifat fiktif dan *new design*.
- b. Luasan lahan hotel sebesar 6.900 m², sedangkan luasan perancangan yaitu ±2.000 m².
- c. Lingkup perancangan yaitu lobby, lounge, restoran, ballroom, meeting room, guest room deluxe dan suite.

1.6 Manfaat Perancangan

Terdapat manfaat dalam perancangan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Lingkungan dan Masyarakat
 - Terlaksananya perancangan hotel dengan fasilitas bisnis yang sesuai dengan standarisasi dan lengkap, sehingga memudahkan para pembisnis untuk melakukan kegiatan dengan nyaman.
 - Terlaksanakannya perancangan hotel bisnis dengan menerapkan pendekatan lokalitas yang ada.

- Meningkatkan sumber daya pendapatan daerah dalam bidang pariwisata.
 - Dapat menjadi tempat menginap yang aman dan nyaman.
- b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan
- Memperkaya data serta wawasan yang berkaitan tentang desain interior dan perancangan hotel bisnis.
 - Menjadi aspek dalam penilaian kemampuan mahasiswa.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan ini yaitu melalui pengumpulan data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

1.7.1 Penentuan objek

Penentuan objek dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi, yang dapat diselesaikan dengan sebuah perancangan. Penentuan objek dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan observasi.

1.7.2 Pengumpulan data

- Data Premier

a. Observasi

Sebuah cara mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung, memperhatikan serta mengambil data yang diperlukan di temoat penelitian tersebut. Observasi dijalankan secara langsung pada lokasi site yang akan dirancang. Selain itu juga berpedoman kepada buku, aturan daerah ataupun pemerintah dan mempelajari aktivitas yang terjadi di sekitar site perancangan.

- Data sekunder

a. Studi literatur

Meliputi data literatur yang dibutuhkan sebagai acuan dalam perancangan yang dihasilkan berdasarkan banyak sumber, misalnya buku-buku, karya ilmiah, serta jurnal seperti buku Human Dimension & Interior Space dan buku Data Arsitek.

b. Studi banding

Melakukan studi banding secara online (via internet) pada hotel yang setara/selevel di Indonesia serta di luar negeri yang bisa menjadi acuan perancangan untuk meminimalisir terjadinya kekurangan.

1.7.3 Tahapan Perancangan

1) Studi komparatif

Pengumpulan data mengenai fenomena dan standarisasi mengenai hotel serta studi kasus hasil dari studi banding untuk diproses pada tahap Analisa.

2) Analisis Data

Setelah mendapatkan data primer dan sekunder melalui tahapan pengumpulan data yang terkait dengan objek perncangan ini kemudian penulis akan menganalisa dan membandingkan antara data primer yang didapat dan argumentasi dengan standar terkait pada data sekunder terhadap permasalahan yang ada dan menghasilkan solusi sebagai landasan untuk memulai perancangan.

3) Menentukan Tema Konsep

Tema merupakan hasil dari analisa akan isu atau masalah yang berkaitan dengan objek perancangan. Sedangkan konsep adalah data yang sudah melewati perancangan yang telah disiapkan sebelumnya.

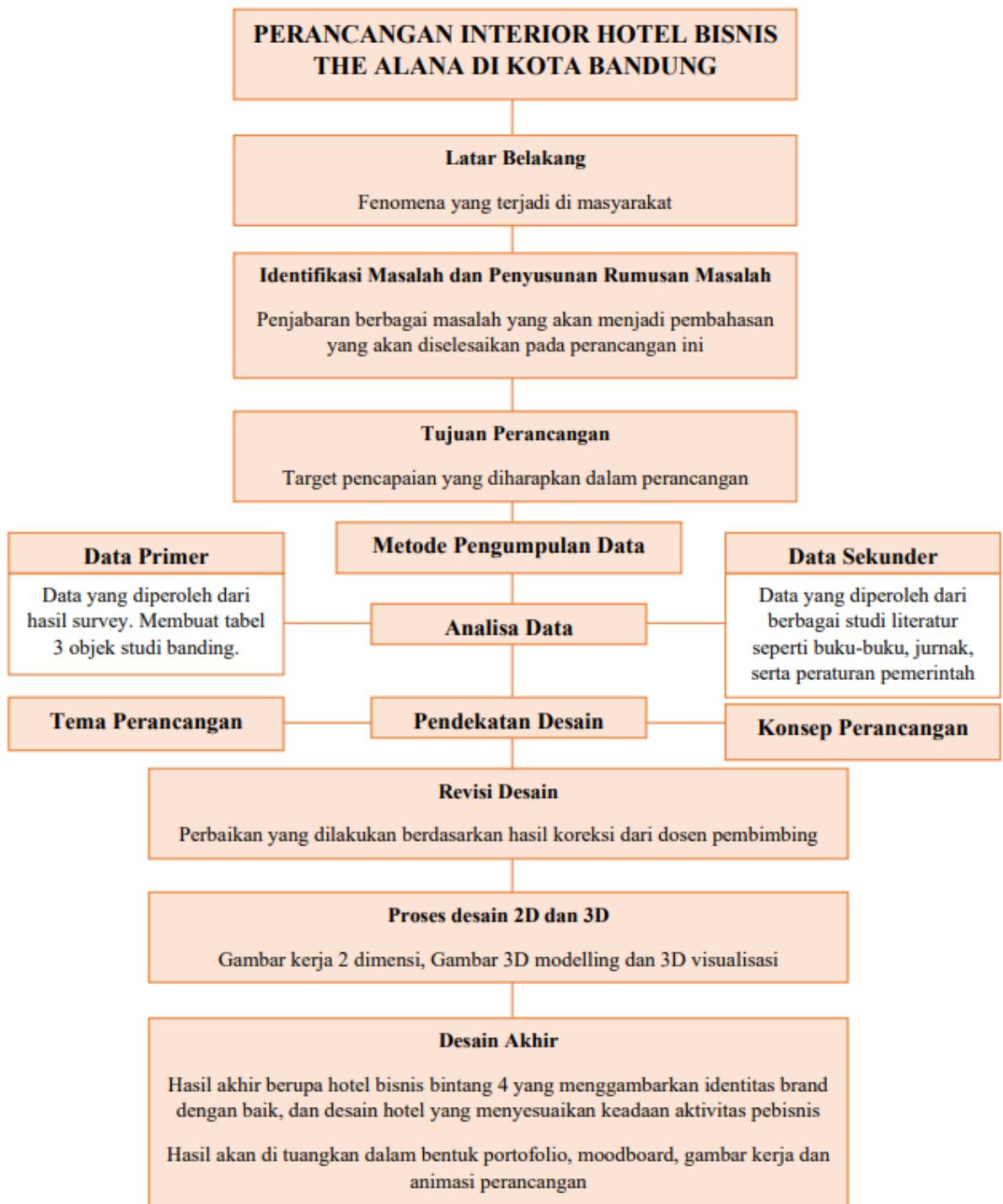
4) Proses Mendesain

Dalam proses mendesain terdapat desain awal yang merupakan ide bentukan secara kasar akan perancangan yang akan di buat. Dan tidak lupa menyiapkan desain alternative. Selain itu mendesain mempunyai fungsi, tata ruang, struktur, kenyamanan, suasana/athmosphere, mekanikal/elektrikal, utilitas dan keamanan menjadi suatu desain yang dirancang sesuai dengan fungsinya.

5) Hasil Akhir

Hasil akhir yang dihasilkan adalah perancangan Hotel Bisnis di Kota Bandung berupa data laporan, programming, konsep, lembar kerja dan video 3D,

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1 Gambar: Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam proposal ini seperti:

a) BAB I: PENDAHULUAN

Mengandung rincian latar belakang yang diangkat desain interior Hotel Bisnis bintang 4 di Kota Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan serta sasaran, batasan masalah, metode perancangan, kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

b) BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisis rincian tentang kajian literatur yaitu klasifikasi hotel, standarisasi hotel, Analisa lokasi dan studi lokalitas.

c) BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS & SINTESIS DATA

Mengandung uraian penjelasan dari hasil studi banding, table komparasi, Analisa data yang berisi Analisa site, Analisa bangunan/perancangan, Analisa alur setiap pengguna, kebutuhan ruang dan hubungan antar ruang dan Analisa persyaratan umum ruang.

d) BAB IV: TEMA, KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI

Mengandung penjelasan tentang tema rancangan, konsep, pengaplikasian perancangan serta pembahasan secara detail dan lengkap, seperti gambar kerja 2D, visualisasi hasil 3D modelling, animasi 3D dan bermacam solusi yang diberikan dalam hasil perancangan Interior Hotel.

e) BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab akhir menguraikan mengenai ringkasan atau kesimpulan yang di dapat dalam isi keseluruhan perancangan interior bisnis hotel dengan menerapkan konsep yang telah dipilih sebelumnya.

f) DAFTAR PUSTAKA

g) LAMPIRAN-LAMPIRAN